

## **BAB IV**

### **PENELUSURAN MASALAH**

#### **4.1 Analisis Masalah**

##### **4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna**

Bangunan Kompleks Gereja Paroki Cikarang ini sasarannya tentu adalah masyarakat penganut agama Katolik yang berada di Kabupaten Bekasi khususnya dalam lingkup Paroki Cikarang. Selain menjadi tempat ibadah bagi umat Katolik, kompleks gereja ini juga memfasilitasi kegiatan lainnya antara lain kegiatan keseharian Pastor yang berkediaman di pastoran, kegiatan administratif pastoral dan kegiatan komunitas paroki, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Pada fungsi kegiatan tambahan yang terakhir membuat secara tidak langsung kehadiran kompleks gereja ini juga nantinya dapat digunakan oleh masyarakat umum terutama yang membutuhkan bantuan, baik itu dalam masalah kesehatan (unit kesehatan/poliklinik), kebutuhan sehari-hari (toko swalayan), serta pendidikan (perpustakaan).

Berhubung gereja ini nantinya diperuntukkan untuk umat di Paroki Cikarang tanpa batasan usia, maka tentu gereja harus dapat diakses oleh seluruh kalangan umat paroki, termasuk bagi umat penyandang disabilitas, sehingga umat dapat beribadah dengan lancar. Berangkat dari pembahasan tadi, hal ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana supaya perancangan gereja ini mampu membuat gereja ini dapat diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan/kalangan umat Paroki Cikarang.

#### **4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak**

##### **A. Analisis Konsep Bangunan terhadap Kondisi Tapak**

Lokasi tapak berada di daerah Kawasan Perumahan Lippo Cikarang, tepatnya berada di daerah Kelurahan Cibatu, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi. Kondisi tapak pun hanya ditumbuhi beberapa pohon liar, semak serta rerumputan. Pada pembahasan sebelumnya, akan dilakukan perancangan penanaman vegetasi tambahan dengan berbagai tujuan, dua di antaranya yaitu memperindah desain lansekap area kompleks gereja nantinya, serta meminimalisir suasana gersang pada area tapak.

Apabila melihat dari sudut pandang berbeda, minimnya keberadaan vegetasi alami pada tapak justru akan membuat dampak kerusakan yang ditimbulkan dari pembangunan kompleks gereja ini tidaklah besar, karena tidak banyak vegetasi yang dirombak nantinya, hanya semak dan rumput area posisi bangunan dan area parkir saja. Jadi, vegetasi asli lainnya lebih mudah untuk dapat dipertahankan dan diikutsertakan ke dalam desain lansekap gereja nantinya.

##### **B. Pemilihan Material Bangunan**

Dengan pendekatan desain arsitektur ekologis sebagai bagian dari desain kompleks gereja, maka pemilihan material bangunan menjadi satu aspek yang penting. Pemilihan material yang sesuai dan mengacu pada pendekatan arsitektur ekologis akan membuat konsep ekologis yang nantinya akan diterapkan pada desain bangunan kompleks gereja menjadi lebih hidup dan lebih terlihat secara visual. Selain selaras dengan konsep ekologis yang akan diterapkan, pemilihan material yang tepat akan turut mendukung kualitas desain fasade bangunan, sehingga nilai estetika bangunan akan semakin baik, sehingga desain bangunan gereja khususnya akan semakin menarik bagi yang melihatnya.

#### **4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan Luar Tapak**

Mengenai aspek yang satu ini, khususnya dalam konteks sosial dan bukan secara geografis, dengan kondisi sosial kemasyarakatan daerah Kabupaten Bekasi yang belum begitu “kondusif” terutama mengenai masalah agama dan kepercayaan, agaknya hal ini menjadi salah satu permasalahan yang paling mengganjal dan yang paling penting dalam pembahasan kompleks gereja ini.

#### **4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan, Tapak, dan Topik yang diangkat**

Topik yang diangkat yang paling utama adalah mengenai isu lingkungan, yaitu dengan mendesain bangunan yang ramah terhadap lingkungan sekitar, supaya tidak menimbulkan kerusakan/dampak buruk yang massif kepada lingkungan tempat bangunan ini berdiri. Seperti yang sudah disinggung dalam bab II, diangkatnya isu lingkungan ini adalah sebagai salah satu cara mewujudkan salah satu nilai yang terkandung dalam Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta, tentang mencintai lingkungan hidup, sehingga secara tidak langsung konsep ekologis ini turut berperan dalam mewujudkan nilai mencintai lingkungan tersebut.

Selain isu lingkungan, isu sosial juga turut diangkat. Permasalahan tentang kebutuhan umat Katolik yang tinggal di daerah Kab. Bekasi berusaha untuk ditemukan solusinya lewat pembahasan dan perancangan Kompleks Gereja Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa ini. Dan selain alasan tersebut, isu sosial dipilih juga karena alasan yang sama dengan diangkatnya isu lingkungan tadi, di mana nilai meningkatkan kepedulian sosial juga ada dalam Arah Dasar KAJ, yaitu pada poin “*Meningkatkan belarasa melalui dialog dan kerjasama dengan semua orang yang berkehendak baik untuk mewujudkan masyarakat yang adil, toleran dan manusiawi khususnya untuk mereka yang miskin, menderita dan terisih.*”

## **4.2 Identifikasi Masalah**

Melalui penjelasan, dapat disimpulkan bahwa poin-poin utama dari permasalahan desain Kompleks Bangunan Gereja ini yaitu adalah:

### **4.2.1 Masalah Arsitektur**

Masalah arsitektur yang hadir dalam proses pembahasan dan mendesain kompleks gereja paroki cikarang ini terletak pada luasan bangunannya. Dengan jumlah yang begitu banyak di Paroki Cikarang, apakah dengan terbatasnya lahan yang ada ini akan tetap mampu memenuhi kebutuhan umat paroki mengenai tempat ibadah. Oleh sebab itu, melalui masalah dari segi arsitektur ini, nantinya akan dimanfaatkan regulasi tapak yang ada, di mana melalui regulasi tapak tersebut, tapak memiliki keofisien lantai bangunan maksimal 4 lantai, yang berarti bangunan yang akan didirikan di lokasi tapak diperbolehkan bangunan bertingkat maksimal 4 lantai. Ini tentu secara langsung akan membuat penggunaan lahan pada tapak lebih efisien, sehingga permasalahan keterbatasan lahan dapat disiasati salah satunya melalui hal ini.

### **4.2.2 Masalah Sistem Bangunan**

Untuk konteks masalah sistem bangunan, akan dipengaruhi dari pola penyusunan serta pengelompokkan ruang-ruang pada kompleks bangunan, kemudian dari aspek sirkulasi dalam bangunan, aspek penghawaan, pola penyusunan ruang dan pergerakan aktivitas dalam ruang, utilitas bangunan, dan aspek lain yang berkaitan dengan sistem bangunan pada kompleks gereja yang akan dirancang ini nantinya.

### **4.2.3 Masalah Konteks Lingkungan**

Masalah konteks lingkungan tentu akan menjadi salah satu perhatian dan pertimbangan utama selama proses pembahasan dan perancangan kompleks gereja ini berlangsung, sebab berkaitan dengan isu lingkungan yang diangkat dan diimplementasikan melalui konsep ekologis pada bangunan. Terutama daerah Kecamatan Cikarang Selatan adalah salah satu daerah yang banyak berdiri kawasan industri, yang tentu disadari atau tidak memberikan dampak buruk pada lingkungan terutama melalui limbah yang dihasilkan. Dengan kondisi wilayah Kec. Cikarang Selatan yang banyak terdapat polusi lingkungan contohnya pada polusi udara, patut dipertimbangkan lagi agar kehadiran kompleks gereja ini tidak memperparah polusi yang sudah melanda daerah Cikarang.

### **4.2.4 Masalah Non-arsitektur**

Masalah dari segi non-arsitektural yang hadir tentu rasanya akan didominasi oleh permasalahan isu sosial yang ada di wilayah Kabupaten Bekasi, karena faktanya sampai saat ini belum ada bangunan Gereja Katolik di Kabupaten Bekasi, di mana banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Adanya perancangan fasilitas tambahan berupa fasilitas sosial yaitu poliklinik, perpustakaan umum dan toko swalayan pada kompleks gereja ini tentu harapannya adalah dapat menjawab permasalahan sosial ini, sehingga dengan demikian, kehadiran gereja mampu bermanfaat tidak hanya untuk umat paroki saja, tapi juga untuk masyarakat lainnya secara lebih luas, lintas agama, suku, ras, dan adat.

### 4.3 Pernyataan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat beberapa pernyataan masalah terkait perancangan Kompleks Gereja Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa, yaitu antara lain:

1. Bagaimana cara mensiasati keterbatasan lahan ketika mengolah kompleks gereja dan area lansekapnya pada tapak?
2. Apa saja nilai-nilai dari Arah dasar KAJ yang dapat diterapkan ke dalam perancangan kompleks gereja ini nantinya?
3. Bagaimana cara menerapkan konsep ekologis secara tepat ke dalam desain bangunan, sehingga semangat mewujudkan nilai Arah Dasar KAJ dapat tercapai secara optimal?
4. Bagaimana siasat yang dapat dilakukan dari segi arsitektural agar kompleks gereja mampu diterima kehadirannya oleh masyarakat?
5. Aspek arsitektur ekologis apa saja yang nantinya akan diadaptasi ke dalam konsep perancangan kompleks Gereja?

